

## LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

Desmy Yenti<sup>1</sup>, Nelly Octovia Hefrita<sup>2</sup>, Fadriati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Tanah Datar, Sumatera Barat, Indonesia

Email: [desmyyenti@gmail.com](mailto:desmyyenti@gmail.com)

---

### Article History

Received: 12-09-2023

Revision: 19-10-2023

Accepted: 21-05-2024

Published: 23-06-2024

**Abstract.** The purpose of this study is to describe the basis for the development of the independent curriculum. In this article, the analysis of research methods uses literature studies from various available sources. The method used is literature. This research is a type of research that collects data from literature. The data collection technique in this study is documentation, namely looking for written sources that contain information on the topics discussed. Primary data was obtained from reading reference books, journals, and websites. Based on the results of the research carried out, the foundations for the development of the independent curriculum are (1) the philosophical foundation, which is to discuss and identify the philosophical foundations and their application in developing the curriculum, (2) the psychological foundation, which is a study centered on understanding and studying human behavior, (3) the sociological foundation, which discusses and identifies the sociological, scientific and technological foundations, as well as their application in developing the independent curriculum, (4) the foundation of technology, namely the optimal use of technology will have a positive impact on the development of the independent curriculum, (5) the historical foundation, the development of the independent curriculum refers to various historical experiences that affect the curriculum developed and (6) the philosophy of KHD, which is to carry out student-centered learning that is in accordance with learning in the independent curriculum. The advantages of the independent curriculum are simpler and more in-depth, more independent, more relevant, interactive, and communicative.

**Keywords:** Foundation, Development, Independent Curriculum

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan landasan pengembangan pengembangan kurikulum merdeka. Dalam artikel ini, analisis metode penelitian menggunakan studi literatur dari berbagai sumber yang tersedia. Metode yang digunakan adalah kepustakaan. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari sumber tertulis yang berisi informasi topik yang dibahas. Data primer diperoleh dari pembacaan referensi buku, jurnal, dan *website*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan landasan pengembangan kurikulum merdeka yaitu (1) landasan filosofis yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan filsafat dan ilmplikasinya dalam mengembangkan kurikulum, (2) landasan psikologis yaitu merupakan kajian yang berpusat pada memahami dan mempelajari tingkah laku manusia, (3) Landasan sosiologis yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan sosiologis, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ilmplikasinya dalam mengembangkan kurikulum merdeka, (4) landasan teknologi yaitu pemanfaatan teknologi yang optimal akan memberikan dampak positif dalam perkembangan kurikulum merdeka, (5) landasan historis, pengembangan kurikulum merdeka mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan dan (6) filosofi KHD yaitu melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kelebihan kurikulum merdeka yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan, interaktif dan komunikatif.

**Kata Kunci:** Landasan, Pengembangan, Kurikulum Merdeka

---

**How to Cite:** Yenti, D., Hefrita, N. O., & Fadriati. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3317-3327. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1285>

---

## **PENDAHULUAN**

Sejak awal waktu, belajar telah menjadi komponen penting dalam kehidupan. Dari zaman kuno ketika orang belajar dari orang yang lebih tua hingga yang lebih baru ketika anak-anak diperkenalkan dengan mata pelajaran yang berbeda di sekolah. Manusia selalu ingin tahu dan bersemangat untuk belajar. Namun dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi pergeseran fokus dari pembelajaran formal ke pembelajaran yang lebih berdasarkan pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari cara banyak sekolah mengajar saat ini dan dalam cara pendidikan berubah secara umum. Ketika metode pengajaran berkembang dan berubah dari waktu ke waktu, penting untuk memahami bagaimana perubahan ini akan mempengaruhi proses pembelajaran dan bagaimana murid akan menanggapi perubahan ini di masa depan. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam menanggapi perubahan yang terjadi pada keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan “menentukan” model manusia yang akan dihasilkannya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap murid (Muin et al., 2022). Oleh karena begitu pentingnya dimensi, fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.

Kurikulum pada dasarnya menempati posisi sentral di dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang sangat strategis untuk mengendalikan jalannya proses pendidikan (Ariga, 2024). Hal ini menunjukkan berarti kurikulum menjadi tempat kembali dari semua kebijakan-kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah atau pemerintah. Jika batasan seperti ini yang digunakan, maka dengan sendirinya kedudukan atau posisi kurikulum di dalam keseluruhan proses pendidikan menempati posisi yang sangat sentral (Anggraini et al., 2022). Fungsi asas atau landasan pengembangan kurikulum adalah seperti fondasi sebuah bangunan. Oleh sebab itu, sebelum sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu disusun fondasi yang kukuh. Semakin kukuh fondasi sebuah gedung, maka akan semakin kukuh pula gedung tersebut. Kesalahan dalam menentukan dan menyusun fondasi kurikulum berarti kesalahan dalam menentukan kebijakan dan implementasi pendidikan (Susanti et al., 2023). Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan.

Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam (Efendi et al., 2023). Jika landasan pembuatan sampah gedung tidak kokoh yang akan ambruk adalah gedung tersebut, tetapi kalau landasan pendidikan, khususnya kurikulum yang lemah, yang akan “ambruk” adalah manusianya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu landasan kurikulum yang sangat kokoh agar kurikulum bisa di jalankan semaksimal mungkin. Apabila landasan atau fondasi kurikulum/pendidikannya lemah dan tidak kuat, maka hal yang terjadi adalah berdampaknya terhadap lemahnya perkembangan anak pada aspek pengetahuannya (Rahayu et al., 2022). Landasan kurikulum pada dasarnya adalah faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan pada saat melakukan mengembangkan suatu kurikulum di suatu lembaga pendidikan, disemua jenjang dan tingkatan.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dari literatur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari sumber tertulis yang berisi informasi topik yang dibahas. Data primer diperoleh dari pembacaan referensi buku, jurnal, dan website. Langkah awal penelitian ini adalah mempelajari data hasil penelitian terdahulu terkait landasan pengembangan kurikulum merdeka. *Kedua*, mengumpulkan data primer dari buku, jurnal, dan website. *Ketiga*, mengolah data. *Keempat*, melakukan analisis data dengan tahapan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*conclusion drawing*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektifitas (*confirmability*).

## **HASIL**

### **Kurikulum**

Menurut UU No 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar & cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah program Pendidikan yang disediakan oleh Lembaga pendidik (sekolah) bagi murid. Berdasarkan program Pendidikan tersebut murid melakukan kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Efendi et al., (2023) Kurikulum didefinisikan

sebagai sebuah perencanaan dalam rangka tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sejalan dengan itu, kurikulum juga merupakan proses penyediaan kesempatan belajar bagi murid yang disusun dalam sebuah proses perencanaan

### **Pengembangan Kurikulum**

Menurut Khoirurrijal dkk, (2022) Istilah ”pengembangan” berarti proses atau cara, serta perbuatan mengembangkan. Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan (Asroa et al., 2023). Pengembangan merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis. Kurikulum terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum dilakukan tentunya telah melewati proses evaluasi dan untuk penyempurnaan agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik bisa saja dalam bentuk cara kerja ataupun alat yang membantu (Arviansyah & Shagena, 2022). Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang diawali dengan kegiatan merangkai susunan kurikulum, menerapkan, mengevaluasi serta melakukan perbaikan hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kurikulum yang dianggap ideal (Muslikh, 2020).

Desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi dan evaluasi (Suwandi, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum perlu direncanakan dan dilakukan untuk menyikapi perubahan – perubahan yang terjadi agar murid mampu mencapai pendidikan yang bermutu dengan standar yang jelas dan target yang terukur.

### **Kurikulum Merdeka**

Menurut Khoirurrijal,et al., (2022) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar murid memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat murid.

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya, guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan

teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Di mana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun murid tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini murid diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh (Ariga 2024)

## **DISKUSI**

Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi murid. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat murid lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan. Adapun kelebihan dari Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut.

- Lebih sederhana dan mendalam, materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap murid. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat murid lebih fokus dan tertarik dalam belajar.
- Lebih merdeka, Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolok ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- Lebih relevan dan interaktif, Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat murid lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat murid menjadi aktif dalam mengembangkan isu-isu yang beredar di lingkungan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka.

Penyusunan kurikulum merdeka terdapat banyak landasan yang perlu diperhatikan. Kurikulum perlu disusun dengan landasan fondasi yang kokoh (Susanti et al., 2023). Hal tersebut dapat dianalogikan dengan sebuah rumah yang dibangun dengan fondasi kuat. Kekutan dari fondasi yang ada akan menentukan setinggi apa rumah yang akan dibangun. Rumah dengan fondasi yang tidak kuat dapat roboh karena sekadar terkena angin yang kuat atau sedikit guncangan. Begitupun pendidikan, jika tidak ditopang dengan kurikulum yang kuat maka akan berdampak pada gagalnya sistem pendidikan yang berjalan. Dengan landasan kokoh, program pendidikan yang dihasilkan juga akan menghasilkan manusia dengan karakter terdidik sesuai hakikatnya sebagai manusia (Alimuddin, 2023). Pada akhirnya hal tersebut tidak hanya berfungsi dalam dunia pendidikan saja, fungsi pendidikan juga akan memengaruhi kita walaupun telah lulus dari bangku pendidikan. Penggunaan landasan yang tepat dan kuat dalam mengembangkan kurikulum tidak hanya diperlukan oleh para penyusun kurikulum ditingkat pusat (makro). Namun, harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh pengembang kurikulum di tingkat operasional (satuan pendidikan) (Ariga, 2024).

Kurikulum merdeka itu sendiri dibangun dengan rancangan dan dasar yang kuat yang merupakan peranan sebuah landasan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan, terjadinya kegoyahan dalam kurikulum disebabkan oleh landasan dan pijakan yang lemah pada kurikulum itu sendiri sehingga manusia dalam artian murid yang akan menjadi taruhannya (Fadriati, 2016). Secara umum, landasan dalam pembentukan kurikulum sangat tergantung pada pandangan hidup, kebijakan politik, serta kultur kurikulum tersebut dikembangkan. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan merupakan hal dasar yang dibutuhkan dalam membangun negara. Tanpa pendidikan, terasa sulit untuk mengembangkan SDM yang ada agar dapat mengembangkan negara (Fauzi, 2022). Pendidikan yang ada pada dasarnya berpusat pada kurikulum yang disusun. Dalam pelaksanaannya, kurikulum tidak selalu dapat dilaksanakan secara sempurna. Meskipun demikian, secara umum terdapat beberapa landasan dalam pengembangan kurikulum. Terdapat lima landasan umum dan pokok sebagai dasar pijakan dalam mengembangkan kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut.

- Landasan filosofis, yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan filsafat dan ilmplikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Landasan filosofis memiliki peran dalam memberikan batasan-batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Pengembangan kurikulum ini juga harus sesuai dengan landasan filosofis yang ada. Pengembangan yang ada tidak bisa lepas dari konsep awal Kurikulum Merdeka yang memberikan keluasaan bagi tenaga pendidik seperti guru dan murid. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus memastikan murid agar dapat belajar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka (Muslikh,

2020). Pengembangan kurikulum yang ada juga harus memastikan guru dapat mendapat porsi yang sama dari jam pelajaran maupun tugas pokok yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang berjalan saat ini. Menurut Muslihx (2020) landasan filosofis kurikulum merdeka terdiri dari:

- 1) Kurikulum yang berbasiskan budaya lokal maksudnya adalah kebudayaan bangsa dijadikan sebagai akar pada kurikulum dengan tujuan membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.
  - 2) Filsafat eksperimentalisme yakni filsafat yang menekankan antara pendekatan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat dan dijadikan sebagai isi utama dalam kurikulum.
  - 3) Filsafat rekonstruksi sosial yakni filsafat yang memposisikan murid sebagai suatu individu yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka.
  - 4) Filsafat esensialisme yakni filsafat yang menekankan pada kemampuan intelektual (kognitif) dan kemampuan berpikir secara rasional yang dijadikan aspek penting dalam kepedulian pengembangan kurikulum.
  - 5) Filsafat eksistensialisme yakni filsafat yang menekankan pada proses pengembangan rasa kemanusiaan yang tinggi, proses dalam kemampuan berinteraksi dengan semua orang sebagai pengakuan terhadap harkat derajat kemanusiaan, serta kebebasan dalam berinisiatif dan berkreasi.
- Landasan psikologis, yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan psikologis dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Landasan Psikologi tidak pernah lekang dari perkembangan kurikulum yang terjadi selama ini. Ilmu ini memiliki kajian yang berpusat pada memahami dan mempelajari tingkah laku manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum pada dasarnya merupakan pedoman yang digunakan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Psikologi masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologi yang terkait yaitu psikologi perkembangan, psikologi belajar, dan psikologi sosial (Suryaman, 2020). Dengan hal tersebut, pengembangan kurikulum yang dibuat hendaknya dapat lebih memperhatikan banyak aspek, terutama potensi anak dalam menghadapi perubahan tersebut. Pertimbangan psikologi memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan. Pertimbangan psikologi diperlukan dalam memilih dan menentukan isi dari mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada murid agar kedalaman materi sesuai dengan perkembangan murid. Pada dasarnya, pengembangan kurikulum yang dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dan psikologi dari

murid. Hal tersebut bertujuan agar murid tidak menjadi korban dari kurikulum yang diajarkan serta agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik (Arviansyah et al., 2022).

- Landasan sosiologis yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan sosiologis, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ilmplikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Landasan Sosiologi Selain sebagai landasan pengembangan kurikulum, sosiologi pada dasarnya juga merupakan landasan pendidikan. Pada dasarnya, manusia adalah manusia bermasyarakat dan berbudaya. Namun demikian, proses bersatunya individu dengan masyarakat tidak begitu saja dapat terjadi. Sosialisasi akan menjadikan individu agar bisa hidup dalam masyarakat tanpa terjadi penyimpangan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat (Anggraini et al., 2022). Sosiologi memiliki peran penting dalam mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial. Di dalamnya, individu dapat memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi pendidikan menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan masyarakat. Hal ini harus memperhatikan sejumlah konsep-konsep umum. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial dalam sistem pendidikan. Ruang lingkup yang dipelajari oleh sosiologi pendidikan meliputi empat bidang, yaitu (1) hubungan sistem sekolah dengan aspek masyarakat lain, (2) hubungan kemanusiaan di sekolah, (3) pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya dan (4) sekolah dalam komunitas belajar (Susanti et al., 2023).
- Landasan Teknologi. Secara substansi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, serta menjadi bagian utama dalam pembelajaran yang dilakukan hingga saat ini. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam mewariskan perkembangan ilmu pendidikan yang ada. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada, teknologi memiliki ruang yang luas untuk mengakomodir hal tersebut sehingga menjadikan perkembangan terjadi begitu pesat. Permasalahan yang ada dapat cepat diatasi dengan kemajuan teknologi yang ada. Dengan perkembangan IPTEK yang pesat, pendidikan dalam segala aspeknya harus mengakomodasi perkembangan tersebut. Penataan kelembagaan, pemantapan struktur organisasi dan mekanisme kerja, pemantapan pengelolaan, serta lainnya haruslah dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu pula dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai bidang harus diimplementasikan dalam proses pendidikan sebagai kebutuhan utama. Lembaga pendidikan haruslah mampu mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Demikian juga dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Pengembangan yang dilakukan harus disesuaikan dengan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi harus dilakukan guna tercapainya tujuan pengembangan kurikulum yang ada. Meskipun demikian, sebenarnya kurikulum sebelumnya sudah banyak yang menjadikan teknologi sebagai daya tarik, terutama dalam instansi pendidikan. Namun, banyak teknologi tersebut yang tidak mampu dimanfaatkan dengan maksimal. Pada kenyataannya banyak murid yang masih gagap terkait teknologi. Oleh karena itu, pengembangan Kurikulum Merdeka yang dilakukan harusnya dapat menyesuaikan dengan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi yang optimal akan memberikan dampak positif dalam perkembangan kurikulum yang ada. Selain dapat meringankan biaya yang ada, perhatian lebih pengembangan kurikulum pada teknologi juga akan mempermudah implementasi yang akan dilakukan.

- Landasan historis, menurut Suwandi (2020) pengembangan kurikulum mengacu pada berbagai pengalaman sejarah yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan. Pengkajian tentang landasan historis akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan utuh tentang kurikulum, baik pada dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Dengan landasan historis tersebut pengembang kurikulum akan dapat menghindari kesalahan yang pernah terjadi pada masa lampau dan dapat memberi pemahaman tentang hal-hal futuristik yang harus diakomodasi dalam pengembangan kurikulum.

### **Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara**

Terdapat kesesuaian antara kurikulum merdeka dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan. Kesesuaian konsep tersebut ditinjau dari aspek filosofis maupun pedagogis. Dalam aspek filosofis, keselarasan konsep kurikulum merdeka dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara diantaranya:

- Konsep kurikulum merdeka mengutamakan pada pengembangan karakter sejalan dengan konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara sebagai proses pembentukan karakter.
- Kurikulum merdeka memiliki landasan filosofis berbasis budaya lokal selaras dengan salah satu gagasan Ki Hadjar Dewantara yakni asas Trikon dimana dalam aspek kontinuitas diharapkan sikap murid memiliki unsur budaya atau pelestarian kebudayaan.
- Konsep kurikulum merdeka juga muncul didasarkan atas keinginan untuk menciptakan kebahagiaan dan budi pekerti pada anak. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan dengan asas Tri rahayu yang menekankan pada konsep pendidikan yang bahagia (kebahagiaan pada anak)

- Konsep kurikulum merdeka juga memiliki ciri khas yakni aspek kemandirian, kemerdekaan, dan kesamaan hak yang sesuai dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara dalam gagasannya yang dikenal dengan sistem among yakni mendidik anak menjadi individu yang merdeka.

Selain memiliki keselarasan dalam aspek filosofis antara konsep kurikulum merdeka dengan konsepsi Ki Hadjar Dewantara, juga memiliki keselarasan dalam aspek pedagogis. Pada aspek pedagogis konsep kurikulum merdeka menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan dalam memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan murid. Hal ini mengandung makna jiwa yang merdeka antara guru dan murid. Dalam arti murid harus bebas serta berkembang secara natural sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Guru juga harus mampu membimbing dan menjadi fasilitator bagi murid. Salah satu contoh adalah dengan munculnya pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang relevan dengan visi pedagogis Ki Hadjar Dewantara dimana pembelajaran dikelola berdasarkan latar belakang murid meliputi minat, kesiapan, dan profil belajar murid.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum merupakan sarana untuk membangun pendidikan serta merencanakan sebuah proses pembelajaran. Keterkaitan yang erat terjalin antara kurikulum, pendidikan dan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini disebabkan kurikulum sebagai instrumen atau alat dalam menuntun suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Kurikulum juga dijadikan sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Pendidikan nasional membutuhkan sebuah kurikulum sebagai alat serta pondasi dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Selain itu juga, kurikulum dijadikan sebuah pedoman pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, kurikulum menjadi arah jalannya suatu pendidikan serta kurikulum lah yang akan mengatur berbagai macam aspek pembelajaran dalam rangka mencapai sebuah tujuan pendidikan. Perkembangan zaman dan teknologi telah menuntut untuk dilakukan pengembangan kurikulum kearah kesempurnaan.

## **REFERENSI**

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67-75.

- Asroa, I., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *ISLAMIKA*, 5(1), 126-137.
- Ariga, Selamat. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic" 2 (2): 662–70.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Efendi, Fitri Maharani, Tatang Muhtar, Yusuf Tri Herlambang, 2023. "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara : Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis" 6 (2): 548–61. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1).
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan/ Vol*, 18(2).
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, et al. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Muslikh. 2020. "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka" 1 (3): 40–46.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Susanti, H., Fadriati, F., & Asroa, I. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54-65.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Suwandi, Sarwiji, and Universitas Sebelas. 2020. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21," no. 2001: 1–12.